BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Keanekaragaman Hayati
Edisi : 23 Juni 2008
Halaman : 12

Ditemukan Spesies Baru di Taman Nasional Kelimutu

Ende, Kompas - Kawasan Taman Nasional Kelimutu di Kabupaten Ende, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, selain memiliki kebanggaan dan keajaiban alam berupa danau tiga warna, sekarang bertambah lagi keunikannya dengan ditemukannya satu tumbuhan spesies baru, Begonia kelimutuensis.

Tumbuhan sejenis perdu itu— yang dalam bahasa setempat, Ende Lio, disebut dengan uta onga— merupakan satu-satunya tanaman di dunia yang hanya terdapat di Taman Nasional Kelimutu.

”Itu sebabnya, oleh ahli yang menemukan langsung diberi nama Begonia kelimutuensis sebab setelah diteliti, tumbuhan jenis ini tak ditemukan di tempat lain,” kata Kepala Balai Taman Nasional (BTN) Kelimutu Gatot Soebiantoro, Sabtu (21/6) di Ende.

Menurut Gatot, Begonia kelimutuensis ditemukan dalam rangkaian kegiatan studi komunitas flora dan fauna di Taman Nasional (TN) Kelimutu yang dilakukan tim dari Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Studi komunitas flora dan fauna kerja sama antara BTN Kelimutu dan Puslit Biologi LIPI itu diperkirakan berakhir tahun 2009.

Gatot menjelaskan, banyak Begonia kelimutuensis ditemukan di lokasi arboretum, persisnya di zona pemanfaatan intensif, yang terletak sekitar 100 meter dari kawah Danau Kelimutu. Tumbuhan jenis itu teridentifikasi banyak tumbuh di lingkungan lembab serta hidup di bawah kanopi pepohonan.

Adapun kawasan TN Kelimutu yang seluas 5.356 hektar itu dipetakan dalam empat zonasi, yakni zona intensif (96,5 hektar) dan zona inti (350,5 hektar), di sekitar kawasan tiga danau (berwarna kola, hijau muda, dan hijau lumut). Selain itu, zona rimba (4.351 hektar) serta zona rehabilitasi (558,5 hektar).

Koordinator Teknis BTN Kelimutu Dwi Sutantohadi menjelaskan, selain tanaman endemik seperti uta onga, dalam studi di TN Kelimutu juga ditemukan tanaman lainnya yang memiliki kekhasan tersendiri, yakni Rhododendron renschianum, yang biasa disebut turuwara oleh masyarakat setempat. ”Turuwara juga ada di Papua, tapi warna benang sari di sana agak putih, sedangkan di TN Kelimutu berwarna kuning,” ujarnya. (SEM)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup